

Keanekaragaman fauna Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi, Jawa Barat

Fauna diversity in Biodiversity Park of Mekarsari, Sukabumi, West Java

HENDRA GUNAWAN¹, SUGIARTI²

¹ Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup. Jl. Gunung Batu No. 5. PO Box 165, Bogor 16001, Jawa Barat. Tel. +62-251-8633234; 7520067. Fax. +62-251 8638111. ✉email: hendragunawan1964@yahoo.com

² Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya -Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jl. Ir. H. Juanda No. 13, Bogor 16003, Jawa Barat.

Manuskrip diterima: 14 Agustus 2015. Revisi disetujui: 21 Desember 2015.

Abstrak. Gunawan H, Sugiarti. 2015. Keanekaragaman fauna Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1: 1821-1827*. PT. Aqua Golden Mississippi (PT. AGM) Mekarsari, Cicurug, Kabupaten Sukabumi adalah perusahaan multi nasional yang memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) yang telah meraih penghargaan lingkungan PROPER hijau atas ketataan lebih berupa upaya konservasi keanekaragaman hayati. PT. AGM telah membangun Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) Mekarsari sebagai sarana perlindungan sumber mata air yang menjadi bahan baku industrinya. Taman Kehati dengan luas 10,12 Ha telah membentuk vegetasi menyerupai hutan yang menjadi habitat berbagai jenis satwa. Penelitian ini bertujuan menginventarisir jenis serta mempelajari struktur dan komposisi komunitas satwaliar di taman kehati. Inventarisasi satwa menggunakan metode transek dengan menggunakan jalan dan sungai sebagai transek. Burung diamati dengan metode IPA. Hasil penelitian ini menemukan 35 spesies satwa vertebrata terdiri atas sembilan spesies mamalia, delapan spesies Reptilia dan Amfibia serta 18 spesies burung. Indeks keanekaragaman jenis total komunitas satwa adalah 3,5725 dan indeks kemerataan jenisnya 0,9767. Indeks keanekaragaman jenis dan kemerataan jenis mamalia masing-masing 1,7481 dan 0,7956. Indeks keanekaragaman jenis reptilia dan amfibia adalah 2,0432 dengan indeks kemerataan jenis 0,9826. Sedangkan indeks keanekaragaman jenis burung adalah 2,2152 dengan indeks kemerataan jenis 0,7819. Taman Kehati Mekarsari yang terletak di sekitar pabrik terbukti mampu menjadi habitat berbagai jenis satwa, sembilan jenis diantaranya merupakan satwa yang dilindungi.

Kata kunci: keanekaragaman hayati, kehati, fauna, konservasi.

Abstract. Gunawan H, Sugiarti. 2015. *Fauna diversity in Biodiversity Park of Mekarsari, Sukabumi, West Java. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1: 1821-1827*. PT. Aqua Golden Mississippi (PT. AGM) Mekarsari, Cicurug, Kabupaten Sukabumi is a multinational corporation which produce bottled drinking water that has been awarded a green trophy for the compliance in conserving biodiversity. PT. AGM has established a Biodiversity Park as a mean of springs protection as a base material in producing bottled drinking water. The Biodiversity Park of 10.12 hectares has covered by a "forest like" vegetation and occupied by vary of wild fauna. This research is aimed to study the structure and composition of wild fauna in the Biodiversity Park. A transect inventory was applied using tracks and river as transects for observing all species of wild fauna. An IPA method was arranged to observe the diversity of birds. The research found 35 species of vertebrate consisted of nine species of mammal, eight species of reptile and amphibian, and 18 species of bird. The diversity index of total fauna community is 3.5725 and evenness index is 0.9767. Diversity and evenness indices of mammal were 1.7481 and 0.7956 respectively. Diversity and evenness indices of reptile and amphibian were 2.0432 and 0.9826 respectively. Bird's diversity and evenness indices were 2.2152 and 0.7819 respectively. We can conclude that the Biodiversity Park was succeed providing habitat for vary of wild fauna which nine of them were protected species.

Keywords: biodiversity, kehati, fauna, conservation

PENDAHULUAN

PT. Aqua Golden Mississippi (PT. AGM) Mekarsari adalah anak perusahaan dari Group Aqua Danone yang merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Group Aqua Danone memiliki program AQUA Lestari untuk memastikan bahwa sumber daya alam yang dimanfaatkannya telah dikelola dan didayagunakan secara berkesinambungan. Program

AQUA Lestari diimplementasikan melalui inisiatif-inisiatif sosial dan lingkungan yang berkelanjutan dengan jangkauan wilayah sub-Daerah Aliran Sungai (DAS) secara terintegrasi dari hulu, tengah sampai hilir (Aqua Group 2014).

Sebagai salah satu wujud komitmen pelaksanaan Program Aqua Lestari, PT. AGM Mekarsari telah mengalokasikan areal seluas 10,12 hektar sebagai ruang terbuka hijau yang berisi koleksi berbagai spesies pohon dan bambu. Ruang Terbuka Hijau tersebut sejak tahun 2013 ditetapkan sebagai Taman Keanekaragaman Hayati

(Taman Kehati) Mekarsari yang pengelolaannya mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 3 Tahun 2012 (Gunawan et al. 2014a). Karena upayanya yang konsisten dan terus menerus dalam pelestarian keanekaragaman hayati, maka pada tahun 2014 PT. AGM Mekarsari dianugerahi penghargaan lingkungan PROPER hijau yang berarti telah melaksanakan kepatuhan lebih (*beyond compliance*) di bidang perlindungan keanekaragaman hayati (<http://www.aqua.com/>).

Selain sebagai areal konservasi keanekaragaman hayati flora dan fauna, Taman Kehati yang terletak di sekitar sumber air baku Aqua tersebut juga untuk perlindungan sumber mata air. Taman Kehati Mekarsari yang telah berusia sekitar 10 tahun ini, sekarang telah membentuk vegetasi menyerupai hutan dan menjadi habitat berbagai jenis fauna (Gunawan et al. 2014a).

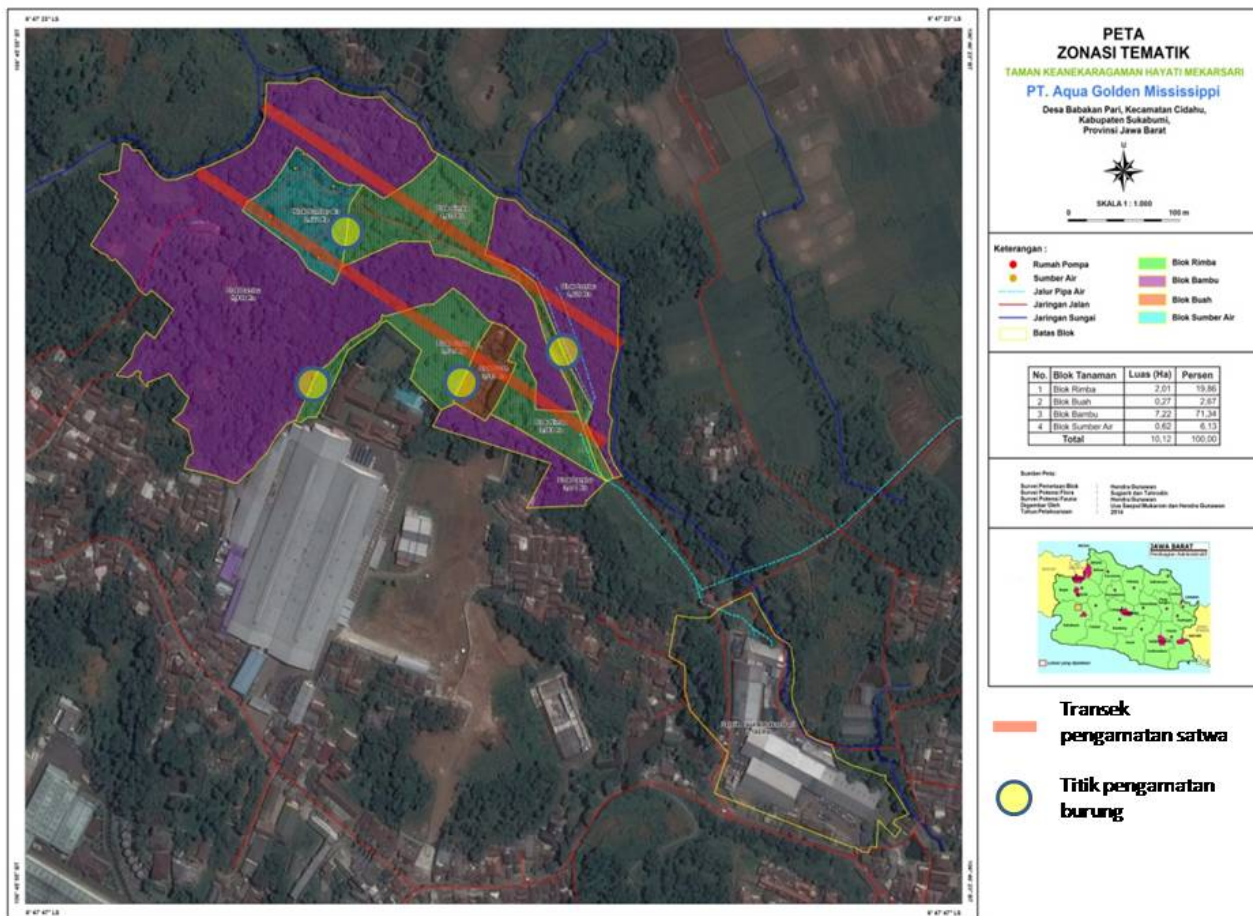
Penelitian ini bertujuan menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis-jenis fauna, khususnya satwa vertebrata di Taman Kehati Mekarsari, sehingga diketahui struktur, komposisi dan keanekaragaman jenisnya. Hasil informasi ini bermanfaat bagi pengelola dan dapat menjadi pembelajaran bagi perusahaan lain dalam rangka pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan demikian, Taman kehati dapat ditiru dan diaplikasikan di banyak tempat lain, terutama di lingkungan industri, karena memiliki multi fungsi yaitu disamping berfungsi sebagai

ruang terbuka hijau, juga berfungsi sebagai area konservasi flora dan fauna.

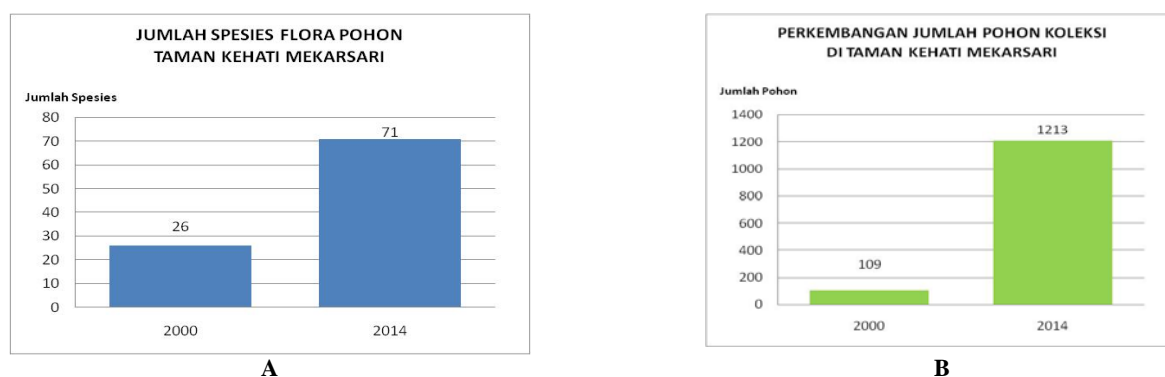
BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Taman Kehati Mekarsari yang secara administratif pemerintahan terletak di wilayah Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan pada bulan September 2014.

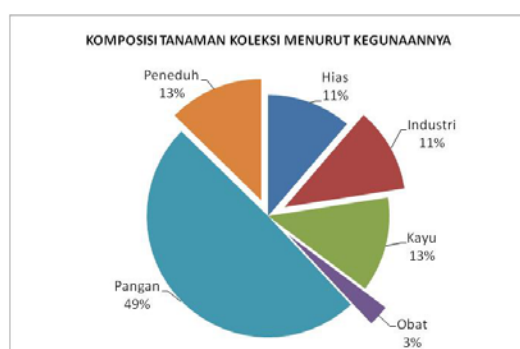
Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teropong binocular, kamera foto dengan lensa tele, camera trap, GPS, peta areal Taman Kehati, alat tulis serta buku panduan lapangan pengenalan burung jawa dan bali serta Jawa, Bali Sumatera dan Kalimantan (MacKinnon 1991; MacKinnon et al. 1992; panduan pengenalan amfibi (Iskandar 2002; Kusri 2013; Halliday 2004), panduan pengenalan reptilia (Blomberg dan Shine 2004) dan panduan lapangan primata Indonesia (Supriatnadan Hendras 2000). Pengamatan satwa dilakukan dengan dua metode yaitu metode transek (Pomeroy 1992; Sutherland 2004) untuk menginventarisasi seluruh fauna di dalam areal Taman Kehati dan metode IPA untuk pengamatan burung (Van Lavieren 1983).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Taman Kehati PT. Aqua Golden Mississippi Plant Mekarsari, Sukabumi



Gambar 2. Perkembangan jumlah jenis dan koleksi pohon di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi



Gambar 3. Komposisi tanaman koleksi menurut kegunaannya di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi

Transek dibuat secara sistematis mencakup perwakilan seluruh tipe habitat yang ada (Sutherland 2004) atau mengikuti jalan dan sungai yang ada (Pomeroy 1992). Titik pengamatan IPA dibuat di beberapa lokasi yang sering didatangi burung (MacKinnon 1991; Gibbons et al. 2004.), misalnya di areal ekoton atau peralihan antara dua tipe habitat/komunitas atau lebih (Van Lavieren 1983). Ada dua transek dengan panjang total ekitar 1. 800 meter dan empat titik IPA yang diletakkan menyebar di seluruh areal Taman Kehati. Parameter yang dicatat adalah jenis satwa yang teramati, jumlah individu dan frekuensi perjumpaannya.

Hasil pengamatan diolah untuk mendapatkan nilai-nilai indeks keanekaragaman jenis (*diversity index*) Shannon, indeks pemerataan jenis (*evenness index*) (Magurran 1988; Odum 1994), kelimpahan relatif dan frekuensi relatif, nilai penting dan komposisi menurut feeding guilds (Pomeroy 1992) dan beberapa kategori lain seperti kelas takson status perlindungan (Peraturan Pemerintah No. 7/1999), status keterancamannya menurut Redlist IUCN (IUCN-WCU2001.) dan Appendix CITES (Soehartono dan Mardiatuti 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi habitat

Taman Kehati Mekarsari mulai dibangun tahun 2000 dengan membebaskan lahan kebun penduduk melalui

pembelian (Gunawan et al. 2014a). Sekurang-kurangnya terdapat lima tipe habitat mikro di Taman Kehati Mekarsari yaitu habitat daratan datar, habitat daratan berlereng curam atau tebing, semak belukar dan alang-alang, kolam dan saluran air serta tepi sungai atau riparian (Gunawan et al. 2014b).

Pada kondisi rona awal saat lahan baru dibebaskan sudah ada 26 jenis tanaman dan tumbuhan alami dari 17 famili. Selain jenis-jenis pohon, juga terdapat tujuh jenis bambu. Jenis-jenis bambu ini ada yang tumbuh alami dan ada yang sengaja ditanam. Penanaman bambu ditujukan untuk penguat tebing dan tepi sungai agar tidak longsor serta untuk konservasi sumber air baku Aqua (Gunawan et al. 2014a).

PT. Aqua Golden Mississippi terus melakukan penanaman di areal Taman Kehati Mekarsari yang dikaitkan dengan berbagai *event* penting. Secara akumulatif hingga tahun 2014, Taman kehati Mekarsari telah memiliki koleksi tanaman 71 spesies dari 30 famili dengan total koleksi 1280 pohon. Jenis-jenis yang ditanam diutamakan dari kelompok pohon buah-buahan yang menjadi *icon* Taman Kehati Mekarsari (Gunawan et al. 2014a).

Berdasarkan kegunaan atau manfaatnya, koleksi tumbuhan di Taman Kehati Mekarsari dapat dikelompokkan dalam beberapa kegunaan yaitu: tanaman hias, tanaman penghasil komoditas industri, tanaman penghasil kayu, tanaman bahan baku obat, tanaman pangan (buah-buahan) dan tanaman peneduh (Gunawan et al. 2015).

Indeks keanekaragaman jenis (*Diversity index*) Shannon (H') flora Taman Kehati Mekarsari pada kondisi rona awal (sampai dengan tahun 2000) adalah 3,1420 dengan indeks pemerataan jenis (*Evenness index*) 0,9644. Angka tersebut merupakan indikasi awal yang baik bagi suatu Taman Kehati. Setelah melalui berbagai kegiatan penanaman terjadi peningkatan Indeks keanekaragaman jenis (H') yaitu pada tahun 2014 menjadi 3,17 dengan indeks pemerataan jenis (E) 0,74 (Gunawan et al. 2014a).

Tanaman berbagai jenis pohon Taman Kehati Mekarsari dan jenis-jenis tumbuhan alami yang tumbuh menyertainya telah membentuk komunitas biotik yang menjadi habitat satwa. Habitat mempunyai fungsi dalam penyediaan makanan, air dan pelindung (Dasmann 1964; Wiersum 1973; Alikodra 1990; Bailey 1984). Menurut Bailey (1984)

habitat adalah bentuk komunitas biotik, atau sekumpulan komunitas biotik dimana seekor satwa atau populasi hidup. Habitat yang sesuai memenuhi semua syarat habitat suatu spesies untuk suatu musim atau sepanjang tahun. Syarat-syarat habitat adalah bermacam-tipe sumber makanan, *cover* (pelindung), dan faktor lain yang dibutuhkan oleh spesies satwaliar untuk bertahan hidup dan berkembangbiak.

Semua satwa memerlukan air, dan beragam makanan dari lingkungannya. Air dapat diperoleh dari air bebas seperti danau, kolam, dan sungai (Bailey 1984). Di Taman Kehati Mekarsari tersedia air dalam bentuk mata air, kolam dan anak sungai. *Cover* adalah sumberdaya struktural dari lingkungan yang mempertinggi reproduksi dan atau daya hidup satwa dengan memberikan berbagai fungsi bagi satwa. *Cover* dapat berbentuk vegetasi, badan air atau jurang, dan lain-lain (Bailey 1984). Taman Kehati Mekarsari memiliki semua bentuk *cover* tersebut.

Vegetasi sebagai *cover* mungkin bukan jenisnya yang dibutuhkan melainkan strukturnya. Satwa mengembangkan adaptasi anatomis, fisiologis dan tingkah laku agar dapat menggunakan sumberdaya struktural dari lingkungan dalam rangka mempertinggi reproduksi dan atau daya hidup. Untuk memberikan perlindungan, *cover* mungkin memberikan kesejahteraan kepada satwa dengan menyediakan beberapa fungsi alami untuk berkembang biak, makan, perjalanan (*travel*), melarikan diri, bersarang atau istirahat (Bailey 1984).

Vegetasi dan kondisi fisik (topografi dan fisiografi) adalah dua komponen habitat yang paling penting yang dapat mempengaruhi kelimpahan dan penyebaran satwa. Komponen ini mempengaruhi ketersediaan tempat mencari makan dan tempat bersarang. Karakteristik habitat mencerminkan ciri-ciri khusus dari vegetasi dimana satwa bersarang, dan dapat dikaitkan dengan kelas umur atau struktur vegetasi. Populasi jenis tertentudapat terbatas oleh ketersediaan tempat bersarang (Kochert 1986).

Struktur dan komposisi jenis fauna

Taman Kehati Mekarsari telah memiliki tutupan vegetasi yang baik dengan indeks keanekaragaman jenis yang relatif tinggi dan disamping itu juga terdapat sumber air yang mengalir sepanjang tahun dan membentuk alur air menuju ke sungai. Kombinasi kedua hal tersebut menciptakan habitat yang baik bagi berbagai jenis satwaliar. Areal Taman Kehati Mekarsari juga berada di antara bentang lanskap Taman Nasional Gunung Halimun-Salak dan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango yang merupakan pusat keanekaragaman hayati di Jawa Barat. Oleh karena itu, Taman Kehati Mekarsari juga menjadi bagian dari habitat satwaliar dari kedua kawasan tersebut, khususnya berbagai jenis burung yang biasa melakukan migrasi atau pengembaraan.

Hasil survey menemukan sembilan jenis mamalia, tujuh jenis reptilia dan satu jenis amfibia serta 18 jenis burung. Daftar jenis satwa menurut kategorinya disajikan pada Tabel 1. Dari Tabel 1 jelas terlihat bahwa burung mendominasi areal Taman Kehati Mekarsari dengan proporsi 51% (Gambar 2). Komunitas burung terdiri atas burung pemangsa hewan lainnya (karnivora), pemakan

serangga (insektivora), pemakan biji-bijian (seedivora), dan pemakan campuran serangga dan biji-bijian (omnivora) (Gambar 3).

Sembilan jenis satwaliar di Taman Kehati Mekarsari termasuk jenis yang dilindungi menurut PP No. 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Pengawetan jenis bertujuan untuk menghindarkan dari bahaya kepunahan; menjaga kemurnian genetik dan keanekaragaman jenis; serta memelihara keseimbangan dan kemantapan ekosistem yang ada agar dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia secara berkelanjutan (PP. No. 7/1999). Ada tiga jenis mamalia dan enam jenis burung di Taman Kehati Mekarsari yang statusnya dilindungi (Gambar 6). Jenis-jenis yang dilindungi tersebut memiliki peranan penting dalam ekosistem atau populasinya terancam oleh perburuan dan kerusakan habitat.

Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) merupakan satwa yang lucu dan mudah jinak sehingga disukai untuk dipelihara, akibatnya populasinya di alam terus menurun karena diburu dan diperdagangkan secara ilegal. Oleh karena itu satwa ini dikategorikan sebagai satwa dilindungi akibat populasinya di alam terancam, bahkan IUCN telah menetapkan satwa ini ke dalam kategori Critically Endangered dalam Redlist ver 3.1. (Nekaris et al. 2013). Akhir-akhir ini perdagangan kukang semakin marak bahkan diperjualbelikan secara online sehingga dikhawatirkan populasi satwa ini terancam punah (YIARI 2015). Pada bulan Juli 2013 Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Ciamis menggagalkan 21 ekor kukang yang diperdagangkan di Tasikmalaya (Berutasatu 2015). Jika Taman Kehati Mekarsari berhasil melindungi kukang jawa maka, ke depan bisa menjadi tumpuan baru upaya konservasi satwa tersebut.

Jenis-jenis satwa pemangsa, seperti meong congkok (*Prionailurus bengalensis* Kerr), Sero (*Prionodong linsang* Hardwicke) dan burung-burung pemangsa (raptor) dan famili Alcedinidae biasanya berada di puncak rantai makanan sehingga memiliki peranan yang penting dalam ekosistem karena menjadi pengendali populasi satwa mangsanya. Satwa-satwa yang berada pada puncak makanan seringkali berperan sebagai spesies kunci dari ekosistem tempat hidupnya (Paine 1995).

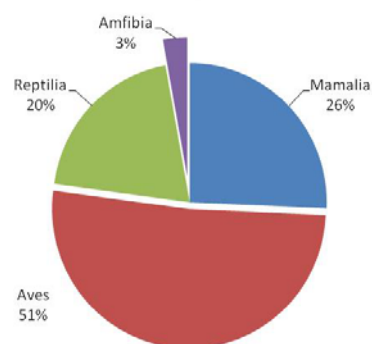
Total ada 11 jenis satwa yang termasuk dalam Appendix CITES (*Convention International on Trade in Endangered Species of flora and fauna*) yang berarti perdagangannya dibatasi dan diatur secara internasional. Secara umum (67%) satwaliar di Taman Kehati Mekarsari tidak termasuk Appendix CITES (Non Appendix), 6% Appendix I, 21% Appendix II dan 6% Appendix III (Gambar 7). Satwa-satwa dalam Appendix I tidak boleh diperdagangkan hanya boleh dipertukarkan antar negara atau antar lembaga konservasi dengan ijin dari Kepala Negara. Satwa dalam Appendix II boleh diperdagangkan dari hasil penangkaran atau budidaya dengan pengawasan ketat dari pemerintah. Sedangkan satwa-satwa dalam Appendix III dapat diperdagangkan dengan pembatasan kuota tangkap dari habitat alaminya dan dalam pengawasan pemerintah yang ketat (CITES 2014).

Tabel 1. Jenis-jenis satwa yang dijumpai di areal Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi

Nama lokal	Nama latin	Famili	Redlist IUCN	Status	
				PP 7/1999	Appendix CITES
Mamalia					
Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i> (Pallas, 1777)	Viverridae	LC		III
Sero	<i>Prionodong linsang</i> (Hardwicke, 1821)	Viverridae	LC	L	II
Tupai Kekes	<i>Tupaia javanica</i> (Horsfield, 1822)	Tupaidae	LC		II
Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i> (Boddaert, 1785)	Sciuridae	LC		
Tupai tanah	<i>Tupaia</i> sp.	Tupaidae	-		II
Tikus	<i>Rattus rattus</i> (Linnaeus, 1758)	Muridae	LC		
Gagarangan	<i>Herpestes javanicus javanicus</i> (É. Geoffroy Saint-Hilaire, 1818)	Herpestidae	LC		III
Meong congkok	<i>Prionailurus bengalensis</i> (Kerr, 1792)	Felidae	LC	L	I
Kukang jawa	<i>Nycticebus javanicus</i> (E. Geoffroy, 1812)	Lorisidae	Cr	L	I
Reptilia dan Amfibia					
Bunglon	<i>Bronchocela jubata</i> (Duméril & Bibron, 1837)	Agamidae	LC		
Cecak terbang	<i>Draco volans</i> (Linnaeus, 1758)	Agamidae	NE		
Ular picung	<i>Rabdophis subminiatus</i> (Schlegel, 1837)	Colubridae	LC		
Ular hijau	<i>Ahaetulla prasina</i> (Shaw, 1802)	Colubridae	LC		
Ular kobra jawa	<i>Naja sputatrix</i> (F. Boie, 1827)	Elapidae	LC		II
Ular welang	<i>Bungarus fasciatus</i> (Schneider, 1801)	Elapidae	LC		
Ular sapi	<i>Elaphe radiata</i> (Coelognathus radiata) (F. Boie, 1827)	Colubridae	LC		
Katak Buduk	<i>Duttaphrynus melanostictus</i> (Schneider, 1799)	Bufonidae	LC		
Aves					
Cekakak jawa	<i>Halcyon cyanoventris</i> (Vieillot, 1818)	Alcedinidae	LC	L	
Cekakak sungai	<i>Todirhamphus chloris</i> (Boddaert, 1783)	Alcedinidae	LC	L	
Meninting	<i>Alcedo meninting</i> (Horsfield, 1821)	Alcedinidae	LC	L	
Tekukur	<i>Spilopelia chinensis</i> (Scopoli, 1768)	Columbidae	LC		
Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i> (Linnaeus, 1758)	Apodidae	LC		
Walet linchi	<i>Collocalia linchhi</i> (Horsfield & Moore, 1854)	Apodidae	LC		
Wiwik Uncuing	<i>Cacomantis sepulcralis</i> (Muller, 1843)	Cuculidae	LC		
Burung Gereja	<i>Passer montanus</i> (Linnaeus, 1758)	Passeridae	LC		
Celepuk	<i>Otus bakkamoena</i> (Pennant, 1769)	Strigidae	LC	L	II
Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i> (Temminck, 1822)	Accipitridae	LC	L	II
Bubut	<i>Centropus bengalensis</i> (Gmelin, 1788)	Cuculidae	LC		
Hahayaman	<i>Gallirex cinerea</i> (Gmelin, 1789)	Rallidae	LC		
Burung kacamata	<i>Zosterops palpebrosus</i> (Temminck, 1824)	Zosteropidae	LC		
Burung cabe	<i>Dicaeum agile</i> (Tickell, 1833)	Dicaeidae	LC		
Cininen pisang	<i>Orthotomus sutorius</i> Pennant, 1769	Cisticolidae	LC		
Serak	<i>Tyto alba</i> (Scopoli, 1769)	Tytonidae	LC	L	II
Puyuh tegalan	<i>Turnix sylvaticus</i> (Desfontaines, 1789)	Turnicidae	LC		
Srigunting hitam	<i>Dicrurus macrocercus</i> (Vieillot, 1817)	Dicruridae	LC		

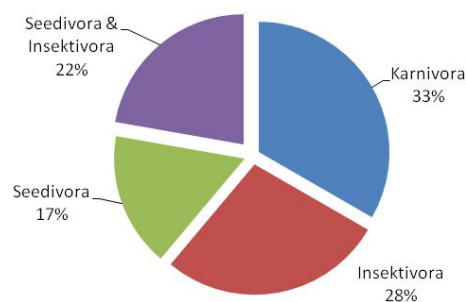
Keterangan: LC: *Least Concern* (Resiko Rendah) ;NE:*Not Evaluated*;Vu: *Vulnerable* (Rentan) ; L: Dilindungi berdasarkan PP No. 7/1999 (semua burung pemangsa dan semua burung penghisap madu); I, II, III: Appendix I, II, III CITES

KOMPOSISI KOMUNITAS SATWALIAR DI TAMAN KEHATI MEKARSARI



Gambar 4. Komposisi komunitas satwaliar di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi

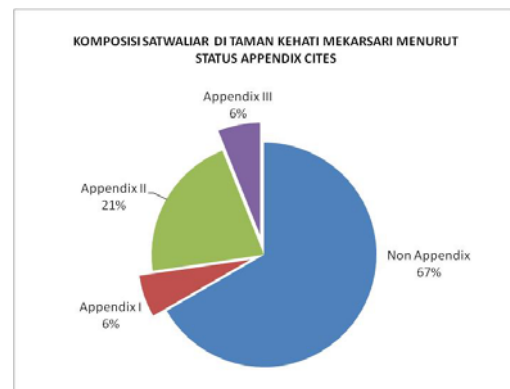
KOMPOSISI KOMUNITAS BURUNG MENURUT RELUNG MAKANNYA (FEEDING GUILDS) DI TAMAN KEHATI MEKARSARI



Gambar 5. Komposisi komunitas burung menurut relung makannya (*feeding guilds*) di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi



Gambar 6. Komposisi satwaliar di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi menurut status perlindungannya



Gambar 7. Komposisi satwaliar di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi menurut status Appendix CITES.



Gambar 8. Foto musang lueak (*Paradoxurus hermaphroditus*) hasil camera trap di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi

Tabel 2. Rekapitulasi indeks keanekaragaman jenis dan indeks kemerataan jenis satwaliar di Taman Kehati Mekarsari, Sukabumi

Parameter	Seluruh Komunitas	Mamalia	Reptilia/Amfibia	Burung
Jumlah Spesies	35	9	8	18
Indeks Keanekaragaman Jenis	3,4725	1,7481	2,0432	2,2152
Indeks Kemerataan Jenis	0,9767	0,7956	0,9826	0,7819

Hampir seluruh jenis satwa dikategorikan kurang mendapat perhatian (*Least Concern*) dalam *Redlist* IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*), hanya satu jenis yang termasuk kategori *Critically Endangered* (Cr) yaitu kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) dan satu jenis kategori *Not Evaluated* yaitu cecak terbang (*Draco volans*). Kategori *Least Concern* (LC) berarti sudah dievaluasi sesuai kriteria tetapi tidak memenuhi kriteria *Critically endangered* (Cr), *Endangered* (En), *Vulnerable* (Vu) atau *Near Threatened* (NT). Spesies yang tersebar luas dan melimpah dimasukkan ke dalam kategori LC [www.iucnredlist.org].

Indeks keanekaragaman dan kemerataan jenis fauna

Indeks keanekaragaman jenis (H') total seluruh komunitas satwa 3,4725 dengan indeks kemerataan jenis (E) 0,9767. Nilai ini tergolong tinggi untuk areal bukan hutan. Indeks keanekaragaman jenis untuk bangsa mamalia adalah 1,7481 dengan indeks kemerataan jenis 0,7956. Indeks keanekaragaman jenis reptilia dan amfibia 2,0432 dengan indeks kemerataan jenis 0,9826. Sementara untuk bangsa burung (aves), indeks keanekaragaman jenisnya (H') adalah 2,2152 dengan indeks kemerataan jenis (E) 0,7819.

Taman Kehati Mekarsari terbukti telah mampu memberikan kehidupan untuk berbagai jenis satwa, baik mamalia, reptilia, amfibia, burung dan serangga. Keberadaan berbagai jenis pohon dan asosiasi vegetasi yang terbentuk telah menciptakan habitat seperti hutan. Ke depan, keanekaragaman jenis satwa dapat ditingkatkan dengan terus memperkaya habitat melalui penanaman berbagai jenis pohon sumber pakan, tempat berlindung, bersarang dan bersembunyi. Meskipun demikian, pengelolaan habitat harus dilakukan dengan tetap mempertahankan sifat-sifat alaminya, misalnya lahan basah tetap dibiarkan menjadi lahan basah karena menjadi habitat beberapa jenis satwa air. Demikian juga tebing yang ada harus tetap dipertahankan karena menjadi sarang beberapa jenis satwa.

Di Taman Kehati Mekarsari dijumpai 35 jenis satwaliar yang terdiri atas mamalia (9 jenis), reptilia dan amfibia (8 jenis) dan aves (18 jenis). Indeks keanekaragaman jenis total komunitas satwa adalah 3,4725 dengan indeks kemerataan jenis 0,9767. Sementara indeks keanekaragaman jenis mamalia 1,7481; reptilia dan amfibia 2,0432 serta aves 2,2152 dengan indeks kemerataan masing-masing 0,7956; 0,9826 dan 0,7819. Taman Kehati Mekarsari, secara umum telah menjadi habitat berbagai jenis satwaliar dan meningkatkan status keanekaragaman jenis keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna di sekitar pabrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasis disampaikan kepada Yandri Nursal (Kepala Pabrik); Ade Sahabudin Sahabudin, Slamet Santoso, Andi Suhandi dan Anneke Indrianti dari PT. Aqua Golden Mississippi yang telah memungkinkan kegiatan ini, serta Tahrodin dan Teguh yang telah membantu survei dilapangan. .

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 1990. Pengelolaan Satwaliar jilid I. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aqua Group. 2014. Aqua Lestari. Laporan keberlanjutan 2011-2012. www.aqua.com. [23 Juni 2014]
- Bailey JA. 1984. Principles of Wildlife Management. John Wiley and Sons. Chichester.
- Betitasatu. 2015. BKSDA Ciamis dan Polres Tasikmalaya Sita 21 Ekos Kukang dari Pedagang. www.m.beritasatu.com. [26 Agustus 2015].
- Blomberg S, Shine R. 2004. Reptiles. In: Sutherland WJ (ed). Ecological Census Techniques: A Handbook. Cambridge University Press. Cambridge, UK.
- CITES. 2014. Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora <http://www.cites.org>. [5 Juni 2014].
- Dasmann RF. 1964. Wildlife Biology. John Wiley & Sons Inc. New York.
- Gibbons DW, D Hill, WJ Sutherland. 2004. Birds. Pp. 227-259 In: Sutherland WJ (ed). Ecological Census Techniques: A Handbook. Cambridge University Press. Cambridge, UK.
- Gunawan H, S Rachim, PPR Rendra, US Mukarom, Tahrodin. 2015. Pangkalan data pohon berbasis satelit Taman Kehati Mekarsari. PT. Aqua Golden Mississippi, Desa Mekarsari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi.
- Gunawan H, Sugiarti, US Mukarom, Tahrodin. 2014a. Baseline study keanekaragaman hayati flora dan fauna Taman Kehati Mekarsari. PT. Aqua Golden Mississippi Desa Mekarsari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi.
- Gunawan H, Sugiarti, US Mukarom, Tahrodin. 2014b. Rencana dan program pembangunan dan pengelolaan Taman Kehati Mekarsari. PT. Aqua Golden Mississippi, Desa Mekarsari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi.
- Halliday TR. 2004. Amphibians. In: Sutherland WJ (ed). Ecological Census Techniques: A Handbook. Cambridge University Press. Cambridge, UK.
- Iskandar DT. 2002. Amfibi Jawa dan Bali. Puslitbang Biologi LIPI-GEF Biodiversity Collections Project. Bogor.
- IUCN-WCU. 2001. IUCN Red List Categories and Criteria Version 3. 1. IUCN-The World Conservation Union. Gland, Switzerland.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Berikan Anugerah PROPER Hijau kepada AQUA Grup. <http://www.aqua.com/>. [20 Agustus 2015].
- Kochert NM. 1986. Raptors. In: Cooperrider AY, Boyd RJ, Stuart HR (eds). Inventory and Monitoring of Wildlife Habitat. US. Government Printing Office. Washington D. C. 20402.
- Kusrini MD. 2013. Panduan Bergambar identifikasi Amfibi Jawa Barat. Kerjasama Fakultas Kehutanan IPB dan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati. Jakarta.
- MacKinnon J, K Phillips, B van Balen. 1992. Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Birdlife International - Indonesia Program. Bogor.
- MacKinnon J. 1991. Panduan Lapangan Pengenalan Burung-Burung di Jawa dan Bali. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Magurran AE. 1988. Ecological Diversity and Its Measurement. Croom Helm. London.
- Nekaris KAI, Shekelle M, Wirdateti, Rode EJ, Nijman V. 2013. *Nycticebus javanicus*. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2015. 2. www.iucnredlist.org. [26 Agustus 2015]
- Odum EP. 1994. Fundamentals of Ecology, 3rd ed. Samingan T (terj.). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Paine RT. 1995. A Conversation on Refining the Concept of Keystone Species. *Conserv Biol* 9(4): 962-964.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (Permen LH) Nomor 3 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati.
- Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.
- Pomeroy D. 1992. Counting Birds. African Wildlife Foundation. Nairobi, Kenya.
- Soehartono T, A. Mardiasuti. 2002. CITES Implementation in Indonesia. Nagao Natural Environment Foundation. Jakarta. 339p.
- Supriatna J, Hendras WE. 2000. Panduan lapangan primata Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. 332p.
- Sutherland WJ (ed). 2004. Ecological Census Techniques. Cambridge University Press. UK.
- Sutherland WJ. 2004. Mammals. In: Sutherland WJ (ed). Ecological Census Techniques: A Handbook. Cambridge University Press. Cambridge, UK.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Van Lavieren LP. 1983. Wildlife Management in The Tropics, II. School of Environmental Conservation management. Bogor.
- Wiersum KF. 1973. Syllabus Wildlife Utilization and Management in Tropical Regions. Nature Conservation Department, Agricultural University, Wageningen.
- YIARI. 2015. Selamatkan Kukang dari Perburuan dan Perdagangan. www.internationalanimalrescue.or.id. [26 Agustus 2015].